

Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa melalui program CERIA cerita anak di kelas IV

Improving students' communication skills and confidence through the CERIA children's story program in class IV

Subanindro¹

¹SD Negeri 2 Loktabat Selatan Kota Banjarbaru

Email: bapaksubanindro@gmail.com¹

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri murid dapat ditingkatkan melalui program CERIA Cerita Anak. Program ini rutin dijalankan sebelum jam pelajaran pertama dimulai sekitar 10 sd 15 menit. Para murid mendapatkan giliran sebagai pencerita didepan kelas sesuai jadwal yang telah mereka buat sendiri. Tema yang diangkat sesuai pilihan atau kesukaan murid. Bahan cerita dapat dibuat sendiri atau berdasarkan buku cerita yang telah dibaca dari rumah. Cara menyampaikan cerita dapat langsung tanpa melihat bacaan. Namun demikian, bila ada murid yang masih kesulitan dalam penyampaian dapat menggunakan hasil gambar dalam suatu kertas. Guru yang mengawal di kelas dapat membantu menggali dengan bertanya terhadap apa yang dibaca murid. Diyakini dalam jangka panjang bila program ini dijalankan dengan disiplin dapat berdampak pada komunikasi dan kepercayaan diri murid.

Kata kunci: komunikasi; kepercayaan diri; program CERIA.

Students' communication skills and self-confidence can be improved through the CERIA Stories for Children program. This program is routinely run before the first lesson starts for about 10 to 15 minutes. The students get a turn as storytellers in front of the class according to the schedule they have made themselves. The theme is chosen according to the student's choice or preference. Story material can be made yourself or based on story books that have been read from home. How to convey the story can be directly without looking at the reading. However, if there are students who still have difficulty in delivering, they can use the results of the image on a paper. The teacher who is escorting the class can help dig by asking what students are reading. It is believed that in the long run, if this program is run with discipline, it can have an impact on student communication and confidence.

Keywords: *communicati; self-confidence; CERIA program.*

INFO ARTIKEL

Diterima : 12 Mei 2022

Disetujui : 30 Mei 2022

Tersedia secara *Online* Mei 2022

DOI:

<https://doi.org/10.53813/jpptk.v2i1.123>

Alamat Korespondensi:

Subanindro

SD Negeri 2 Loktabat Selatan

Jl. RO Ulin, Loktabat Selatan, Kec.

Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru,

Kalimantan Selatan 70712

E-mail: bapaksubanindro@gmail.com

PENDAHULUAN

Selama ini kegiatan harian di SD Negeri 2 Loktabat Selatan berlangsung lancar. Para murid dilatihkan untuk mengikuti kegiatan literasi yang tercermin dari program baca hening yang dilakukan sebelum jam pertama dimulai. Program tersebut sudah dijalankan seiring adanya gerakan literasi sekolah. Hanya saja, kualitas program baca hening perlu dikembangkan. Karena program tersebut hanya sebatas membaca dalam situasi hening dan

tidak bersuara. Penting kiranya para murid dilatihkan sampai level menyampaikan hasil bacaan sebagai langkah tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kegiatan literasi sangat luas maknanya dapat mencakup kegiatan menyampaikan hasil bacaan kepada orang lain atau kemampuan menyampaikan, berkomunikasi, berpresentasi kepada orang lain. Pasalnya, kemampuan ini sangat penting dimiliki para murid. Apalagi mereka sebagai generasi penerus yang menyongsong masa depan. Sebab, kemampuan masa mendatang yang sangat dibutuhkan diantaranya adalah kemampuan komunikasi itu sendiri. Kemampuan komunikasi inilah yang menjadi isu sentral sebagai bekal dalam menghadapi keterampilan abad 21. Maka, program CERIA Cerita Anak fokusnya adalah menjawab tantangan bagaimana kemampuan komunikasi para murid dapat ditingkatkan.

Besar harapan dari berbagai pihak agar para murid difasilitasi sedemikian rupa sehingga kemampuan komunikasi mereka menjadi cemerlang. Berarti pengkondisian tercapainya harapan ideal tersebut juga harus disiapkan. Dalam konteks sekolah, artinya semua unsur biotik sekolah harus terlibat dalam mendesain program, mengkondisikan lingkungan dan menciptakan komunitas yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi para murid. Apalagi komunikasi merupakan salah satu bentuk keterampilan sebagaimana keterampilan yang lain, dalam hal ini keterampilan berkomunikasi. Maka dalam posisi apapun baik dalam kehidupan di keluarga, lingkungan, masyarakat, dan sekolah semestinya juga bisa mengakomodasi tumbuh-kembangnya kemampuan komunikasi para murid. Sederhananya, dimanapun tempatnya, keadaan/suasana apapun keterampilan berkomunikasi mengharuskan adanya latihan dan pembiasaan berulang. Karena itu, di sekolah, di kelas selayaknya ada program yang sejalan untuk kebutuhan tersebut. Dengan demikian, khususnya di kelas IV-B di SD Negeri 2 Loktabat Selatan akhirnya dibuatkan Program CERIA Cerita Anak.

Tujuan adanya Program CERIA Cerita Anak adalah untuk meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri para murid melalui kegiatan kokurikuler di sekolah. Manfaat adanya Program CERIA Cerita Anak adalah sebagai sarana untuk melatih dan membiasakan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri para murid. Disamping kualitas komunikasi yang meningkat, kepercayaan diri murid dapat terasah sekaligus. Pertama, dengan proses penampilan atau unjuk kebolehan diharapkan membiasakan mereka tampil dihadapan didepan kelas/publik. Kedua, dengan menguasai materi atau bahan cerita sejak dari rumah dapat menambah kesiapan dalam penampilan. Program ini bila dilaksanakan secara kontinyu diyakini dapat menjadi inspirasi, *best practice* bagi guru-guru dimanapun dan kapanpun berada.

Bahkan cita-cita besar sebagaimana yang termaktub dalam Profil Pelajar Pancasila akan menjadi kenyataan. Para murid mengimplementasikan 6 nilai ber-Profil Pelajar Pancasila sekaligus. Nilai-nilai seperti iman dan takwa yang tampak dalam salam pembuka dan penutup yang dilakukan pencerita dalam setiap kali penampilan. Nilai gotong royong yang tampak ketika adanya kerjasama yang baik antara pendengar dan pencerita, salai patuh terhadap jadwal yang telah dibuat bersama. Nilai mandiri yang tampak dalam penentuan atau pemilihan tema/materi yang hendak ditampilkan sesuai kesukaan mereka. Hal ini yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka sendiri. Apalagi di kelas sudah terbiasa adanya pembelajaran berdiferensiasi yaitu usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Kemudian nilai kreatif yang tampak ketika memilih

cara berbeda dalam penyampaian cerita. Nilai berkebinekaan global yang tampak adanya saling menghargai proses adab-adab antara pencerita dan pendengar. Nilai bernalar kritis yang tampak adanya pemberian tanggapan dari pendengar atas materi cerita yang telah disampaikan oleh pencerita.

METODE

Berdasarkan pengamatan lapangan di kelas IV-B SD Negeri 2 Loktabat Selatan, kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri para murid masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri para murid memerlukan metode yang sesuai. Metode tersebut adalah Apresiasi Program CERIA Cerita Anak. Metode ini dibuat setelah dilakukan analisa dengan menggunakan langkah-langkah BAGJA. Penjelasannya sebagai berikut. Pertama B artinya Buat Pertanyaan. Pertanyaannya adalah bagaimana konsep Apresiasi Program CERIA Cerita Anak. Kedua A artinya Ambil Pelajaran. Pengalaman baik yang pernah diterapkan dalam kelas selama ini seperti apa. Ketiga G artinya Gali Mimp. Program yang baik dapat berhasil, idealnya seperti apa dalam menjalankannya. Keempat J artinya Jabarkan Rencana. Rencana-rencana yang perlu dilakukan untuk kesuksesan program. Kelima A artinya Atur Eksekusi. Siapa melakukan apa dan bentuk pertanggungjawabannya seperti apa.

PELAKSANAAN

Program CERIA Cerita Anak dilakukan setiap hari efektif sekolah sebelum pembelajaran pertama dimulai. Durasi sekitar 10 s.d. 15 menit. Peserta yang mengikuti adalah seluruh siswa kelas IV-B (27 orang) dengan pengawal seorang guru. Ada pencerita dan murid yang lainnya sebagai pendengar. Jadwal pelaksanaan program berlangsung selama 1 semester. Program dapat dilanjutkan kembali setelah diadakan monitoring dan evaluasi.

HASIL

Program CERIA Cerita Anak telah dimulai hingga kini. Saat itu seorang murid, Anggun yang berkesempatan menjadi pencerita perdana. Sementara murid-murid lainnya menjadi pendengar aktif. Guru kelas yang mengawal program pada awal-awal masih mendampingi para murid. Kelemahan program ini bila ada kendala pencerita tidak hadir karena sebab tertentu. Kelebihan program ini adalah mendukung gerakan literasi sekolah. Selain itu, para murid mendapatkan sarana gratis untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mereka khususnya saat tampil di depan kelas. Bahkan, kebutuhan belajar murid terpenuhi sesuai dengan tingkat kesiapan dan profil belajar masing-masing murid.

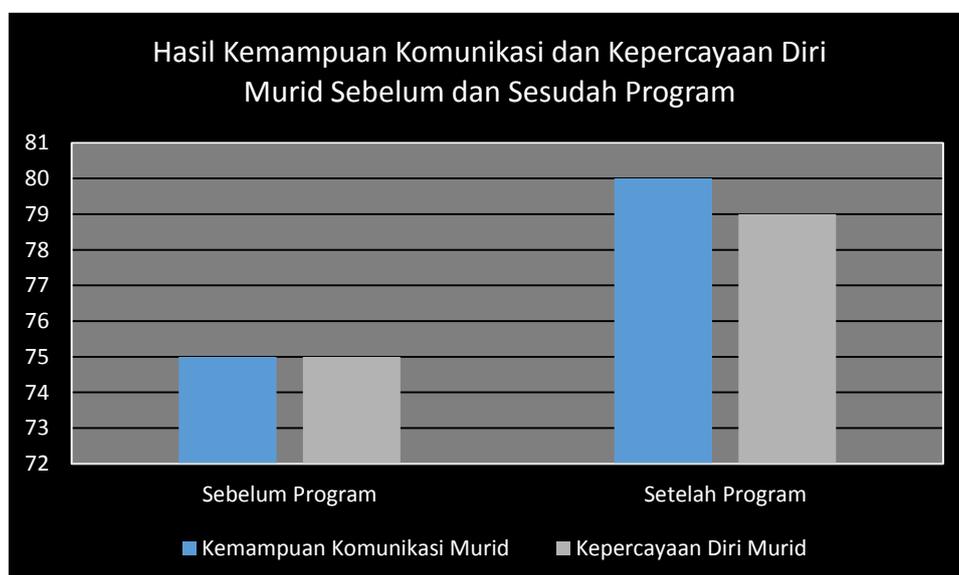
Nilai inovasi yang terlihat jika dibandingkan dengan program baca hening sebelumnya adalah adanya interaksi antara pencerita dan pendengar. Kemampuan komunikasi bagi pencerita terasah dan kemampuan mendengar aktif bagi pendengar juga terasah. Kontribusi program ini bersifat nyata dan berdampak pada murid secara langsung ataupun tak langsung. Secara langsung, para murid mendapatkan pengalaman riil. Secara tidak langsung para murid dapat dilihat perkembangannya pada masa berikutnya yang semakin hari semakin lebih baik.

Berikut ini data partisipasi murid yang mengikuti Program CERIA Cerita Anak di kelas IV-B selama 6 bulan seperti tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Data Partisipasi Murid dalam Pelaksanaan Program CERIA Cerita Anak

Pelaksanaan Program CERIA Cerita Anak	Peserta Didik (Σ)(murid)	Persentase (%)
Bulan Juli 2021	26	96,30
Bulan Agustus 2021	27	100
Bulan September 2021	27	100
Bulan Oktober 2021	27	100
Bulan Nopember 2021	27	100
Bulan Desember 2021	27	100
Rata-rata	27	99,38

Adapun hasil kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri murid sebelum adanya program dan setelah adanya program dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Murid Sebelum dan Sesudah Program

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada para murid kelas IV-B, orang tua wali, rekan guru sejawat, Bapak H. Muhammad Hasbi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Loktabat Selatan yang telah ikut terlibat dalam penyempurnaan program CERIA Cerita Anak. Disamping itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penerbitan dalam jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 2006. *Toward a psychology of human agency. Perspectives on psychological science*.
- Bao, J. 2010. *Teaching and Learning Strategies for Differentiated Instruction in the Language Classroom*. [Online]. Tersedia: [http://steinhardt.nyu.edu/teachlearn/dclt/Summer Institute 2010](http://steinhardt.nyu.edu/teachlearn/dclt/Summer%20Institute%202010).

- Carnegie, Dorothy. 1962. *The Quick and Easy Way to Effective Speaking*, New York: Assosiation Press.
- Noble, T. & H. McGrath. 2016. *The PROSPER school pathways for student wellbeing policy and practices. SpringerBriefs in Well-Being and Quality of Life Research*. Springer: Strathfield, NSW, Australia.
- OECD, 2019. *The Future of Education and Skills. OECD Learning Compass 2030 A series of concept notes*.
- Senge, Peter et.al 2012. *School That Learns*. London
- Tomlinson, C.A. 2014. *The Differentiated Classroom Responding to the Needs Of All Learners. 2nd Edition*. Alexandria, VA: ASCD
- Wiggins, G. P., & McTighe, J. 2005. *Understanding by design (2nd edition)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc. Print.
- Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. 2013. The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges. *International Journal of Higher Education*, 2(3), 28–40. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n3p28>
- Hockett, J. A. 2018. *Differentiation Strategies and Examples: Grades 6-12. Tennessee Department of Education*. Alexandria, VA: ASCD